

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Bidang pendidikan menjadi ujung tombak peningkatan sumber daya manusia. Salah satu perwujudannya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga terjadi penyempurnaan dan perubahan kurikulum beberapa kali. Karena itu, begitu pentingnya suatu bangsa atau negara untuk memperhatikan bidang pendidikan. Hal ini adalah tugas yang teramat berat untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Apalagi mengingat segala keterbatasan yang ada, baik segi profesionalismenya maupun sarana penunjang pendidikan. Ditambah lagi keadaan negara Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan. Itu sebabnya walaupun telah lama tertuang dalam amanat tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki beragam kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu tuntutananya adalah memiliki kreasi dan daya inovatif seorang guru dalam mengembangkan model-model dan media pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa.

Menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa tidak mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan diberikan (diajarkan)

sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan tujuan proses tersebut. Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang ideal dengan bukti dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut juga berlaku pada mata pelajaran Geografi.

Geografi sebagai mata pelajaran yang menjelaskan tentang bumi, alam, dan lingkungan sekitar makhluk hidup memerlukan penerapan model dan media pembelajaran untuk memahami setiap konsep materi yang akan disampaikan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mencapai KKM. Tidak berkembangnya model pembelajaran yang digunakan, sudah tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut ditemukan pada kelas X-A SMA Swasta YPK Medan. Kurangnya pengembangan metode dan model pembelajaran mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap kompetensi tertentu pada mata pelajaran geografi yang dapat dilihat dari belum tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran geografi di kelas X-A semester II tahun ajaran 2011/2012 pada kompetensi hidrosfer, dapat diketahui dari 38 siswa hanya 17 siswa yang mencapai nilai KKM (65), yang berarti secara klasikal

persentase ketuntasan baru mencapai 45% saja. Sementara ketuntasan klasikal yang harus dipenuhi adalah 70%. Disamping itu, terlihat pula aktivitas siswa yang masih pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa merasa enggan untuk bertanya ataupun berkomentar saat diskusi berlangsung (hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi yaitu Ibu Ari Rahmawati, S.Pd). Metode pembelajaran yang telah digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan media berupa video pembelajaran pada kompetensi hidrosfer juga belum dilakukan. Penerapan metode pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada kompetensi hidrosfer, hal ini menimbulkan kebosanan dan kemalasan siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar akan membuat aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Maka dari itu perlu ada usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Take and Give*.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, terdapat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan saling memberi dan menerima materi yang harus mereka kuasai dan hafal pada setiap kartu yang telah dibagikan kepada mereka. Dengan demikian, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika dihubungkan dengan kompetensi yang dibahas, yaitu hidrosfer dengan kompetensi dasar menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di

muka bumi, maka tipe *Take and Give* cocok dengan kompetensi tersebut, karena materinya telah dilihat dan dialami oleh siswa dalam kehidupan mereka. Melalui model *Take and Give* mereka akan dapat saling berbagi.

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam kompetensi hidrosfer diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri dan menimbulkan keberanian pada siswa karena terdapat kegiatan saling memberi dan menerima pengetahuan dari teman sendiri. Dengan demikian, situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada kompetensi hidrosfer.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) kurangnya pengembangan metode dan model pembelajaran dalam kompetensi hidrosfer (2) media pembelajaran kurang memadai (3) aktivitas siswa yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran (4) kurangnya motivasi belajar siswa dalam kompetensi hidrosfer (5) rendahnya hasil belajar siswa dalam kompetensi hidrosfer

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi hidrosfer kelas X-A SMA Swasta YPK Medan T.A 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi hidrosfer dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa Kelas X-A SMA Swasta YPK Medan T.A 2012/2013?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi hidrosfer dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X-A SMA Swasta YPK Medan T.A 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi hidrosfer di Kelas X-A SMA Swasta YPK Medan T.A 2012/2013.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi hidrosfer di Kelas X-A SMA Swasta YPK Medan T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi universitas, memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, sebagai referensi dalam penggunaan metode pembelajaran terutama pada materi hidrosfer dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.
4. Bagi peneliti, memberikan bekal sebagai calon guru mata pelajaran geografi untuk menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran kelak.

